

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN IKAN MUJAIR DI PESISIR DANAU LIMBOTO

David Dwiyahya M. Tuna*¹⁾, Yanti Saleh²⁾, Amelia Murtisari²⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128

²⁾Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
Jl Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) The income received by Tilapia fishers on the coast of Limboto Lake Limboto Sub-district, Gorontalo Regency. It was conducted in 3 villages, Bolihuangga Village, Kayubulan Village, Hutuo Village from February to April 2019 with a sample of 76 respondents. Data analysis used is income analysis and descriptive analysis. The results showed that the total cost needed by fishermen in Tilapia fishing on the coast of Limboto Lake is an average of Rp. 3,000,120, which consists of the average fixed cost of Rp. 2,978,212, and variable costs of Rp. 21,908, while the average income is Rp. 4,258,421, and the average net income (profit) is Rp. 1,258,301, -.

Keywords: *Tilapia, Revenues, Receipts, Fixed Costs, Variable Costs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Menganalisis Pendapatan yang di terima oleh nelayan ikan mujair di pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini di lakukan di 3 Kelurahan, Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan, Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2019 dengan jumlah sampel 76 nelayan responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Total biaya yang dibutuhkan nelayan dalam penangkapan ikan mujair di pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo adalah rata-rata sebesar Rp. 3.000.120, Yang terdiri dari biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 2.978.212, dan biaya variabel sebesar Rp. 21.908, Sedangkan rata-rata penerimaan Rp. 4.258.421, dan pendapatan bersih (keuntungan) rata-rata sebesar Rp. 1.258.301,-.

Kata Kunci: Ikan Mujair, Pendapatan, Penerimaan, Biaya Tetap, Biaya Variabel

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya perikanan di perairan Indonesia diperkirakan sebesar 4,4 ton per tahun sedangkan produksi perikanan laut yang telah diusahakan sebesar 1,1 juta ton pertahun. Dalam artian bahwa potensi sumberdaya perikanan laut yang dimanfaatkan hanya berkisar 30% dari potensi yang tersedia, sehingga pengembangan usaha penangkapan ikan lebih lanjut masih dimungkinkan (Prabowo, 1985, dalam Mulyadi, 2007: 164).

Danau adalah badan air alami berukuran besar yang dikelilingi oleh daratan dan tidak berhubungan dengan laut, kecuali melalui sungai. Danau bisa berupa cekungan yang terjadi karena peristiwa alam yang kemudian menampung dan menyimpan air yang berasal dari hujan, mata air, rembesan, dan air sungai (Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah 2004).

Danau Limboto menjadi sumber penghasilan utama bagi 1.454 rumah tangga nelayan yang sebagian besar tergolong miskin. Sekitar 75% dari mereka berumur kurang dari 25 tahun dan 77% rumah tangga tersebut pekerjaan

utamanya nelayan di Danau Limboto. Secara langsung atau tidak langsung berinteraksi di lingkungan danau. Menurut penuturan dinas perikanan dan ilmu kelautan mencatat produksi ikan mujair oleh nelayan di pesisir danau Limboto berjumlah 313.288,85/Kg dan ikan nila berjumlah 1.024.920,74/Kg. Ikan mujair di danau Limboto sudah semakin berkurang dan kebanyakan ikan nila, Karena ikan mujair dan ikan nila bentuk fisiknya hampir mirip sehingganya para nelayan susah membedakan anatra ikan mujair dan ikan nila (Dinas Perikanan dan Ilmu Kelautan Kababupaten Gorontalo). Namun permasalahan yang dihadapi nelayan ikan mujair adalah permasalahannya diantaranya, Adanya pendangkalan yang ada di Danau Limboto, cepatnya pertumbuhan eceng gondok yang menyebabkan pertumbuhan ekosistem air terhambat, dan adanya pengerukan yang terjadi pada Danau Limboto sehingga ekosistem air mati, karena adanya lumpur yang tersisa ketika pengerukan yang menyebabkan ekosistem air mati. Sehingga ada beberapa daerah yang

*Alamat Email:
tunadavid14@gmail.com

produksinya mengalami peningkatan dan penurunan, yang mempengaruhi pendapatan nelayan ikan mujair.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Pendapatan yang di terima oleh nelayan ikan mujair di pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekosistem Danau Sebagai Habitat Ikan Mujair

Danau merupakan salah satu bentuk ekosistem air tawar yang ada dipermukaan bumi. Secara umum, danau merupakan perairan umum daratan yang memiliki fungsi penting bagi pembangunan dan kehidupan manusia. Danau memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi ekologi, budidaya dan sosial ekonomi. Dilihat dari aspek ekologi, danau merupakan tempat berlangsungnya siklus ekologis dari komponen air dan kehidupan akuatik di dalamnya. Keberadaan danau akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem di sekitarnya, sebaliknya kondisi danau juga dipengaruhi oleh ekosistem di sekitarnya. Sedangkan dilihat dari aspek budidaya, masyarakat sekitar danau sering melakukan budidaya perikanan jala apung dan dari aspek sosial ekonomi, danau memiliki fungsi yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar danau (Wulandari, 2013:1).

Nelayan Ikan Tangkap

Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Sesungguhnya nelayan bukanlah entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. (Otoluwa, 2015:4)

Menurut (Satria, 2002 dalam Jati Prakoso, 2013; 37), keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (peasant-fisher) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri; post peasant-fisher atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor; commercial fisher atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan industrial fisher yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor.

Karakteristik Nelayan Ikan Air Tawar

Karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani karena perbedaan sumberdaya yang dimiliki. Masyarakat petani (Agraris) menghadapi sumberdaya yang terkontrol yakni lahan untuk memproduksi suatu jenis komoditas dengan hasil yang dapat di prediksi. Dengan sifat yang demikian memungkinkannya lokasi produksi yang menetap, sehingga mobilitas usaha yang relative rendah dan faktor resiko relatif kecil (Stefanus, 2005 dalam Anggun Rokhmawati, 2016 : 4). Karakteristik nelayan terbagi 4 bagian yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga.

a. Umur

Menurut (Hasyim, 2006 dalam Ervin Suprpti, 2017 : 24), umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

b. Tingkat Pendidikan

(Djumransjah 2004, dalam Budi Wahyono, 2017 : 49) mendefinisikan pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

c. Pengalaman

Foster (2001:43) dalam Lamia (2013), ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu : Lama waktu/ masa kerja ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan, yang ketiga yaitu penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Ridwan, 1990:12, dalam Fitri Nurlita, 2017:18). Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan menurut (Abu, 2007:231, dalam Fitri Nurlita, 2017:18) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan > 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

Kesimpulannya semakin banyak jumlah tanggungan, semakin banyak pula kebutuhan konsumsi sehari-hari yang harus dikeluarkan setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Ikan Air Tawar (Ikan Mujair)

Ikan mujair ini merupakan ikan peliharaan. Indonesia mengenal ikan mujair sebagai ikan (makanan) yang paling murah bagi rakyat jelata. Ikan mujair pertama kali ditemukan di sebuah muara kali Serang di pantai selatan oleh seorang kontak tani (penghubung) desa papungan (Blitar) yaitu Pak Mujair. Pada tahun 1947, ikan tersebut ditetapkan nama ilmiahnya yaitu (*oreochromis mossambicus*) dan nama daerahnya yaitu mujair (Soeseno 1982 dalam Tintin Sumiati 2010; 19).

Teori Produksi Usahatani

Menurut Rosyidi (2014:365), Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Produksi adalah menciptakan manfaat,

kata produksi menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang, secara umum produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Pendapatan Masyarakat Nelayan

Pendapatan nelayan menurut (Soekartawi, 2002 dalam Tona Aurora dkk, 2016: 8) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka ($TC = FC + VC$).

Menurut (Soekartawi, 1995:57) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan di klasifikasikan menjadi dua macam yaitu, sebagai berikut:

- a. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh nelayan dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja keluarga.
- b. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh nelayan dan keluarga tanpa dikurangi dengan biaya tenaga kerja.

Struktur Biaya Usahatani

Menurut (Soekartawi, 1995:56), biaya diklarifikasi sebagai berikut:

1. Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlah, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar/kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun.
2. Biaya variabel atau biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk saran produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah, dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya

berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang di inginkan.

3. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel
4. Biaya jangka pendek (*Short Run Cost*) berkaitan dengan penggunaan biaya itu dalam waktu dan atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (faktor produksi) tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya variabel dan biaya tetap, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung penerimaan usahatani, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu lebih teliti dalam menghitung produksi pertanian, 39 lebih teliti dalam menghitung penerimaan, dan bila peneliti usahatani menggunakan responden, maka diperlukan teknik wawancara yang baik terhadap petani (Soekartawi, 2002 dalam Maria Thresia, 2017 : 38).

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai bulan April 2019.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Sedangkan data primer yaitu data yang diperoleh dari buku, badan pusat statistik, dinas pertanian dan pihak lain terkait dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan di Kecamatan Limboto. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin untuk digunakan menentukan jumlah sampel, dan rumus metode acak sederhana untuk menentukan lokasi sehingga di dapat lokasinya di 3 Kelurahan yakni Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan, Kelurahan Hutuo dengan jumlah populasi 315 nelayan dan sampel berjumlah 76.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis deskriptif (Soekartawi, 2002), secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TC \\ TR &= Y \cdot PY \\ TC &= FC + VC \end{aligned}$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variabel cost*)

Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = harga Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Nelayan Ikan Mujair di Pesisir Danau Limboto

Pendapatan nelayan ikan mujair di Pesisir Danau Limboo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo meliputi penerimaan total setelah dikurangi dengan biaya yang di dikeluarkan selama proses produksi atau penangkapan ikan. Jika ingin mengetahui pendapatan yang diterima oleh nelayan tangkap perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh nelayan tangkap dari hasil penjualan ikan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak abis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam penangkapan ikan ini meliputi (biaya jaring, biaya pancing, biaya perahu). Adapun rata-rata biaya tetap penangkapan ikan nelayan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Jenis Biaya Tetap Nelayan Ikan Mujair Di Pesisir Danau Limboto
Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2019

Biaya Tetap	Biaya Tiap-tiap Kelurahan (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Bolihuangga	Kayubulan	Hutuo	Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)	
Penyusutan Alat	14.599.139	7.937.764	6.842.194	29.379.097	386.567	13
Biaya Jaring	15.140.000	6.365.000	5.985.000	27.490.000	392.714	12
Biaya Pancing	0	350.000	375.000	725.000	103.571	1
Biaya Perahu	96.700.000	42.000.000	30.050.000	168.750.000	2.220.395	74
Jumlah	126.439.139	56.652.764	43.252.194	226.344.079	2.978.212	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya tetap nelayan responden di pesisir danau Limboto yang tertinggi biaya tetapnya yaitu biaya perahu) di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 96.700.000, di Kelurahan Kayubulan sebanyak Rp 42.000.000, dan di Kelurahan Hutuo sebanyak Rp 30.050.000 dengan total biaya perahu sebesar Rp 168.750.000, dengan nilai rata-rata 2.220.395 dan tingkat persentase 74 %. Dengan total biaya tetap (biaya konsumsi, biaya jarring, biaya pancing,

dan biaya perahu) dari tiap Kelurahan (Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan dan Kelurahan Hutuo) yaitu sebesar Rp 226.344.079 dengan nilai rata-rata 2.978.212 dan tingkat persentase 100 %.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar skala produksi. Yang termasuk dalam biaya variabel yaitu (biaya konsumsi, biaya jaring, biaya pancing, biaya perahu).

Tabel 2.
Jenis Biaya Variabel Nelayan Ikan Mujair Di Pesisir Danau Limboto
Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2019

Biaya Variabel	Jenis Biaya Variabel			Jumlah		Persentase (%)
	Blihuangga	Kayubulan	Hutuo	Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)	
Biaya Konsumsi	885.000	470.000	310.000	1.665.000	21.908	100
Jumlah	885.000	470.000	310.000	1.665.000	21.908	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari tiap Kelurahan. Biaya variabel nelayan responden di Pesisir Danau Limboto hanya ada satu yaitu biaya konsumsi dan yang tertinggi biaya konsumsinya yaitu Di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 885.000 Dengan total biaya variabel di tiap Kelurahan yaitu sebesar Rp 1.665.000 dengan nilai rata-rata Rp 21.908 dan tingkat persentase 100 %.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya penangkapan ikan mujair oleh nelayan responden di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Jenis Biaya Total Nelayan Ikan Mujair Di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2019

Jenis Biaya Total	Biaya Tiap tiap Kelurahan (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Bolihuangga	Kayubulan	Hutuo	Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)	
Biaya Tetap						
Biaya Variabel	126.439.139	56.652.764	43.252.194	226.344.079	2.978.212	99
	885.000	470.000	310.000	1.665.000	21.908	1
Jumlah	127.324.139	57.122.764	43.252.504	228.009.097	3.000.120	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya total yang di peroleh dari setiap jenis biaya total dari tiap Kelurahan. Biaya total (biaya tetap) di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 126.439.139 di Kelurahan Kayubulan sebanyak Rp 56.652.764 dan di Kelurahan Hutuo sebanyak Rp 43.252.194 dengan total biaya tetap sebesar Rp 226.344.079 dengan nilai rata-rata 2.978.212 dan tingkat persentase 99 %. Dan biaya total (biaya variabel) di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 885.000 di Kelurahan Kayubulan sebanyak Rp 470.000 dan di Kelurahan Hutuo Rp 310.000 dengan total biaya variabel sebesar Rp 1.665.000 dengan nilai rata-rata 21.908 dan tingkat persentase 1 %. Dengan total biaya (biaya tetap dan biaya variabel) dari tiap Kelurahan

(Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan, dan Kelurahan Hutuo) yaitu sebesar Rp 228.009.097 dengan nilai rata-rata 3.000.120 dan tingkat persentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tetap nelayan ikan mujair di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo lebih besar dibandingkan biaya variabel.

d. Penerimaan Nelayan Responden

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual yang berlaku pada tingkat nelayan. Adapun rata-rata penerimaan nelayan ikan mujair di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Penerimaan Nelayan Ikan Mujair di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2019

Jumlah Dan Nilai Rata-rata Penerimaan					
Kelurahan	Produksi (Kg/bulan)	Harga Satuan Di Tingkat Nelayan (Rp/Kg)	Jumlah	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Bolihuangga	6.841	26.220	177.440.000	16.517	55
Kayubulan	3.292	24.500	79.950.000	13.896	25
Hutuo	2.514	27.000	66.250.000	14.757	20
Jumlah	12.620	25.921	323.640.000	15.057	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari tiap Kelurahan yang menjadi sampel penelitian, bahwa penerimaan nelayan responden di pesisir Danau Limboto yang tertinggi di Kelurahan Bolihuangga. Penerimaan di Kelurahan Bolihuangga dengan produksi ikan mujair sebanyak Rp 6.841 /Kg dengan harga jual di tingkat nelayan Rp 26.220 /Kg dan jumlah penerimaan sebesar Rp 177.440.000 dengan nilai

rata-rata 16.517 dengan tingkat persentase 55%. Dengan total penerimaan dari tiap Kelurahan (Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan, Kelurahan Hutuo) yaitu Produksi ikan mujair sebanyak Rp 12.620 /Kg dengan rata-rata harga jual di tingkat nelayan sebesar Rp 25.921/Kg menghasilkan penerimaan sebesar Rp 323.640.000 dengan nilai rata-rata 15.057 dengan persentase 100%.

e. Pendapatan Nelayan Ikan Mujair
Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Adapun rata pendapatan nelayan ikan mujair di

Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Pendapatan Nelayan Ikan Mujair Di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2019.

Uraian	Biaya Tiap-tiap Kelurahan (Rp)			Jumlah Biaya(Rp)	Rata-rata (Rp)
	Bolihuangga	Kayubulan	Hutuo		
Penerimaan	177.440.000	79.950.000	66.250.000	323.640.000	4.258.421
Total Biaya	127.324.139	57.122.764	43.252.504	228.009.057	3.000.120
Jumlah	50.115.861	22.827.236	22.997.496	95.630.903	1.258.301

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa pendapatan yang di peroleh dari setiap jenis total penerimaan dan total biaya di tiap-tiap Kelurahan. Pendapatan (penerimaan nelayan ikan mujair) Di Kelurahan Bolihuangga sebanyak Rp 177.440.000 dan di Kelurahan Kayubulan sebanyak Rp 79.950.000 dan Kelurahan Hutuo sebnyak Rp 66.250.000 dengan total penerimaan sebesar Rp 232.640.000 dengan nilai rata-rata 4.258.421 dan tingkat persentase 338 %. Dan pendapatan (total biaya) Di Kelurahan Bolihuangga Rp 127.324.139 di Kelurahan Kayubulan Rp 57.122.764 dan di Kelurahan Hutuo sebnyak Rp 43.252.504 dengan total biaya sebesar Rp 228.009.057 dengan nilai rata-rata 3.000.120 dan tingkat persentase 238 %. Dengan rata-rata total pendapatan (selisih antara penerimaan nelayan ikan mujair dengan total biaya) dari tiap-tiap Kelurahan (Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Kayubulan dan Kelurahan Hutuo) yaitu sebesar Rp 95.630.903 dengan niai rata-rata 1.258.301 dan tingkat persentase 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan nelayan ikan mujair di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang digunakan.

KESIMPULAN

Analisis pendapatan nelayan ikan mujair di Pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto diperoleh kesimpulan. Total biaya yang dibutuhkan nalayan dalam penangkapan ikan mujair di pesisir Danau Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo adalah rata-rata sebesar Rp. 3.000.120 /bulan, yang terdiri dari biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 2.978.212 /bulan, dan biaya variabel sebesar Rp. 21.908 /bulan, sedangkan rata-rata penerimaan Rp. 4.258.421 /bulan, dan pendapatan bersih (keuntungan) rata-rata sebesar Rp. 1.258.301 /bulan,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah. 2004. Strategi Nasional dan Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Indonesia. Wetland International-IP. Bogor. Xx + 153 hlm.
- Lamia, Karof Alfentino. 2013. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal EMBA* 1(4): 1–12.
- Mulyadi S., 2007. Ekonomi Kelautan. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Nurlita F. 2017. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Otoluwa, Fadli R. 2015. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Pukat Cincin Di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo.
- Sastrawijaya. 2002. Nelayan Nusantara. Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Soekartawi .2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

- Suprpti E. 2017. Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. *Skripsi*. Ilmu Ekonomi Fakultas Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sumiati T. (2010). Pengaruh Pengolahan Terhadap Mutu Cerna Protein Ikan.
- Thresia W. M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Wahyono B. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wulandari, Natalia. 2013. "Kajian Nilai Ekonomis Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Eceng Gondok Di Desa Rowoboni Kabupaten.